

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Profesi akuntan mengalami perkembangan yang sangat pesat dan luas. Salah satu bentuk perkembangannya adalah semakin banyaknya pilihan profesi akuntan yang dapat dipilih oleh lulusan pendidikan tinggi akuntansi. Terdapat paling tidak empat sektor profesi akuntan yang dapat dimasuki. Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) sebagai organisasi profesi akuntan di Indonesia telah mewadahi empat sektor tersebut dengan membentuk kompartemen bagi masing-masing sektor profesi akuntan. Kompartemen terdiri dari Kompartemen Akuntan Publik (KAP), Kompartemen Akuntan Manajemen (KAM), Kompartemen Akuntan Pendidik (KAPd), dan Kompartemen Akuntan Sektor Publik (KASP) (Suyatmin dkk., 2008).

Salah satu profesi akuntan yang sangat populer di masyarakat dan khususnya di kalangan mahasiswa akuntansi ialah Profesi Akuntan Publik (Nurani, 1990). Akuntan Publik berkaitan dengan penyediaan jasa attestasi, yaitu jasa audit. Menurut Mulyadi (2011:5) jasa audit mencakup pemerolehan dan penilaian bukti yang mendasari laporan keuangan historis suatu entitas yang berisi asersi yang dibuat oleh manajemen entitas tersebut. Akuntan publik yang memberikan jasa audit disebut dengan istilah auditor. Atas dasar audit yang dilaksanakan terhadap laporan keuangan historis suatu entitas, auditor menyatakan suatu pendapat mengenai apakah laporan keuangan tersebut menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material,

posisi keuangan dan hasil usaha entitas sesuai dengan prinsip akuntansi berterima umum.

Banyak orang yang berpandangan bahwa profesi auditor itu identik dengan lingkungan kerja yang memiliki jam kerja yang tinggi dan juga besar gaji yang tidak sepadan. Sehingga hal itu membuat seseorang yang baru berprofesi sebagai auditor merasa kecewa dan akhirnya meninggalkan profesi tersebut.

Hal ini didukung dengan penelitian Rhode *et al.* pada tahun 1977 dalam Agustiningsih (2005) tentang penyebab pergantian staf dalam profesi auditor menyatakan bahwa alasan yang paling banyak dikemukakan untuk meninggalkan profesi auditor yaitu: (1) Konflik antara kerja dengan kehidupan keluarga, (2) Tersitanya banyak waktu, dan (2) Ketidakmampuan individu yang bersangkutan untuk menggunakan bakat dan kemampuannya.

Carcello *et al.* (1991) dalam Suyatmin dkk. (2008) mengindikasikan empat karakteristik profesi auditor yang menimbulkan kurangnya minat mahasiswa akuntansi untuk memilih karir sebagai auditor atau menyebabkan mereka yang sudah memilih auditor sebagai karir menjadi tidak puas. Empat karakteristik yang paling sering disebut adalah *overtime*, *deadlines/budgets* yang tidak realistis, stres/tekanan pekerjaan, serta politik perusahaan. Dua dari empat karakteristik tersebut, yaitu *overtime* dan stres/tekanan pekerjaan, merupakan alasan yang paling banyak diberikan untuk meninggalkan profesi auditor.

Accounting Education Change Commission Amerika Serikat (1993) dalam Agustiningsih (2005) menyatakan bahwa banyak lulusan akuntansi yang baru bekerja dalam profesi auditor menghadapi masalah tentang waktu kerja yang tidak dapat diantisipasi, *deadline*, anggaran, stress kerja dan balas jasa yang kurang dari yang

diharapkan. Hal ini menyebabkan minat mereka untuk berkarir dalam profesi auditor berkurang.

Sementara itu penelitian Dennis *et al.* (1996) dalam Agustiningsih (2005) tentang dampak *litigation* terhadap profesi auditor sebagai pilihan karir diindikasikan bahwa profesi auditor merupakan batu loncatan karir non-auditor. Pekerjaan sebagai auditor digunakan untuk mengasah keahlian yang akan ditransfer ke profesi non-auditor. Salah satu penyebabnya adalah masalah stres dan waktu yang menjadi karakteristik profesi auditor.

Hal-hal tersebut di atas mengindikasikan bahwa auditor memiliki lingkungan kerja yang cenderung ke arah negatif sehingga dapat menurunkan minat untuk bekerja sebagai auditor.

Perguruan tinggi sebagai lembaga pendidikan, bertujuan menyediakan sumber pengetahuan dan pengalaman belajar bagi para mahasiswanya. Tujuan tersebut dicapai melalui salah satu bentuk unit kegiatan belajar mengajar yang disebut kuliah. Mahasiswa diharapkan mampu mengkonfirmasi pemahamannya kepada dosen di dalam forum kuliah. Karena dosen memiliki wawasan dan pengalaman-pengalaman yang berharga yang diperoleh melalui proses belajar dan pergaulannya dengan praktisi atau karena riset atau penelitian yang dilakukannya (Suwardjono, 1999) dalam Suyatmin dkk. (2008).

Jadi, pemilihan karir mahasiswa akuntansi sebagai auditor dimulai dengan mencari informasi dan mempertimbangkannya pada saat mereka kuliah. Perkuliahan dapat membantu mahasiswa untuk mengenali sifat karir akuntansi dengan memberikan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk sukses dalam profesi akuntansi. Hal ini akan membantu mereka membuat pilihan profesi dengan

latar belakang informasi yang baik. Hal ini didukung dengan penelitian Friedland pada tahun 1995 dalam Agustiningsih (2005) yang menunjukkan bahwa perkuliahan merupakan sumber informasi yang penting dalam pembentukan persepsi mahasiswa mengenai berbagai macam karir akuntansi yang dapat mempengaruhi pilihan karirnya.

Penelitian yang akan diteliti oleh penulis sebelumnya pernah diteliti oleh Rohmayati (2004) dengan judul “Persepsi Mahasiswa Akuntansi Mengenai Lingkungan Kerja Auditor terhadap Pilihan Karirnya sebagai Auditor”. Objek penelitiannya adalah mahasiswa akuntansi Universitas Widyatama. Dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa persepsi mahasiswa akuntansi positif mengenai lingkungan kerja auditor tetapi mereka cenderung tidak akan memilih auditor sebagai pilihan karirnya. Hasil dari pengujian hipotesisnya adalah “Tidak terdapat pengaruh yang signifikan persepsi mahasiswa akuntansi mengenai lingkungan kerja auditor terhadap pilihan karirnya sebagai auditor” terbukti dapat diterima.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Agustiningsih (2005) dengan judul yang sama, namun menggunakan objek penelitian yang berbeda yaitu mahasiswa akuntansi Universitas Padjajaran. Dimana hasil penelitiannya berbeda pula dengan peneliti sebelumnya, menunjukkan bahwa persepsi mahasiswa akuntansi positif mengenai lingkungan kerja auditor dan mereka cenderung akan memilih auditor sebagai pilihan karirnya. Hasil dari pengujian hipotesisnya adalah “terdapat pengaruh yang signifikan persepsi mahasiswa akuntansi mengenai lingkungan kerja auditor terhadap pilihan karirnya sebagai auditor” terbukti dapat diterima.

Berdasarkan penelitian terdahulu tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian seperti yang sudah dilakukan oleh peneliti terdahulu. Penulis

akan kembali menguji penelitian terdahulu tersebut dengan menggunakan teori yang sama, tetapi dengan populasi, sampel, dan lokasi yang berbeda. Maka dari itu, peneliti akan menguji hal tersebut dengan merumuskan ke dalam sebuah penelitian yang berjudul:

“PENGARUH PERSEPSI MAHASISWA AKUNTANSI MENGENAI LINGKUNGAN KERJA AUDITOR TERHADAP MINAT MAHASISWA AKUNTANSI UNTUK MEMILIH KARIR SEBAGAI AUDITOR”

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan sebelumnya, identifikasi masalah dari penelitian ini adalah:

- Apakah terdapat pengaruh antara lingkungan kerja auditor terhadap minat mahasiswa akuntansi Universitas Kristen Maranatha untuk memilih karir sebagai auditor?

1.3. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

- Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara lingkungan kerja auditor terhadap minat mahasiswa akuntansi Universitas Kristen Maranatha untuk memilih karir sebagai auditor.

1.4. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak, antara lain adalah:

1. Bagi Penulis

Sebagai penambah wawasan penulis untuk melihat apakah terdapat pengaruh antara persepsi mahasiswa akuntansi mengenai lingkungan kerja auditor terhadap minatnya untuk memilih karir sebagai auditor.

2. Bagi Mahasiswa

Untuk membina mahasiswa berdasarkan minat mereka masing-masing dalam rangka meningkatkan pendidikan akuntansi untuk mempersiapkan tenaga akuntan yang handal serta profesional.

3. Bagi Pihak Lain

Untuk referensi bagi pihak akademis dalam membantu mahasiswa mengenai profesi akuntansi seakurat mungkin dan sebagai bahan referensi bagi penelitian selanjutnya.